ISBN : 978-623-92524-6-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PERIKANAN & PENYULUHAN II 2019

5 September 2019

Inovasi Teknologi dan Konstribusi Penyuluhan Menunjang Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0

JILID 2

Diterbitkan oleh

Lentera Mina

ISBN : 978-623-92524-6-5

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PERIKANAN & PENYULUHAN II 2019

5 September 2019

Inovasi Teknologi dan Konstribusi Penyuluhan
Menunjang Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan
di Era Revolusi Industri 4.0

JILID 2

Diterbitkan oleh

Lentera Mina

Prosiding
Seminar Nasional Perikanan & Penyuluhan II Jilid 2

Sekolah Tinggi Perikanan Jurusan Penyuluhan Perikanan

***STEERING COMMITTEE* :**

R. Syarief Widjaja | Bambang Suprakto | Maman Hermawan | Mochammad Heri Edy | Herman Khaeron | MF Rahardjo | Ady Surya |

PANITIA :

Ketua Iin Siti Djunaidah | **Wakil Ketua** Abdul Hanan |
Sekretaris Alvi Nur Yudistira | **Bendahara** Tati Nurhayati |

***REVIEWER* ABSTRAK :**

Tatty Yuniarti | Lenny S. Syafei | Charles P.H. Simanjuntak | Azam B. Zaidy | Toni Ruchimat |
Nurjanah | Roni Nugraha | Aan Hermawan | Ade Sunaryo |

PENYUNTING :

Tatty Yuniarti | Roni Nugraha | Lenny S. Syafei | Angela M. Lusiastuti | Walson H. Sinaga | Haryono |
Lies Emawati Hadie | Nurjanah | Ani Leilani | Endang Suhaedy | Alvi Nur Yudistira | O.D Subhakti Hasan | Nayu Nurmalia |

ISBN : 978-623-92524-4-1 (no.jil.lengkap)
978-623-92524-6-5 (jil.2)

Penerbit

Lentera Mina

Redaksi:

Lentera Mina
Kampus Jurusan Penyuluhan Perikanan STP
Jl. Cikaret No. 2 Bogor Selatan KOTA BOGOR
Laman : https://stpbogor.bpsdmkp.kkp.go.id/
Surel : lenteraminapress@gmail.com
Telp. (0251) 8485231

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II (2019 : Bogor)

Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan : Bogor, 5 September 2019 / reviewer, Tatty Yuniarti ... [et al.] ; penyunting, Tatty Yuniarti ... [et al.]. -- Bogor : Lentera Mina, 2019.

3 jil ; 30 cm.

Tema : Inovasi Teknologi dan Konstribusi Penyuluhan Menunjang Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0

ISBN 978-623-92524-4-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-623-92524-6-5 (jil.2)

1. Perikanan -- Kongres dan konvensi. I. Judul. II. Tatty Yuniarti

639.206

Cetakan Pertama, Desember 2019

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II tahun 2019 dengan tema "*Inovasi Teknologi dan Konstribusi Penyuluhan Menunjang Pembangunan Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan di Era Revolusi Industri 4.0*" telah terselenggara dengan baik berkat kerja sama antara Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan dengan Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII), Ikatan Penyuluh Perikanan Indonesia (IPKANI), Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan (MPHPI), Pusat Riset Perikanan (Pusriskan) KKP, Pusat Penelitian Biologi (Puslit Biologi) LIPI, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB, World Wide Fund for Nature (WWF), RARE, dan Wildlife Conservation Society (WCS).

Seminar Nasional ini dihadiri oleh 118 pemakalah yang menyampaikan 120 judul makalah. Makalah yang disampaikan secara oral 83 judul, dan 37 judul disampaikan menggunakan poster. Berdasarkan permintaaan penulis, sebanyak 70 makalah dipublikasikan dalam Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II tahun 2019; dan makalah lainnya diterbitkan pada Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan (JPPIK), Jurnal Iktiologi Indonesia (JII), Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia (JPHPI), dan media publikasi lainnya. Seluruh makalah yang diterbitkan dalam prosiding ini telah melalui tahap penelaahan dan penyuntingan baik isi maupun format oleh tim penyunting.

Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II disusun dalam tiga jilid. Jilid pertama memuat makalah yang berkaitan dengan Teknologi Perikanan Budidaya, Teknologi Perngolahan Hasil Perikanan, dan Teknologi Penangkapan Ikan. Jilid kedua memuat naskah yang berkenaan dengan Penyuluhan Perikanan, Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, Bisnis Perikanan, Konservasi Ikan dan Pelestarian Lingkungan, serta Ekowisata Perairan. Jilid ketiga berisi kumpulan abstrak makalah yang diseminarkan namun dipublikasi pada media publikasi lainnya.

Prosiding ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menjadi sumber rujukan mutakhir dalam bidang penyuluhan dan perikanan di Indonesia.

Bogor, 9 Desember 2019

Tim Penyunting

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II tahun 2018 dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Buku ini memuat makalah yang telah dipaparkan pada Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan yang berlangsung pada 5 September 2019 di Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Bogor. Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan yang telah diagendakan oleh Jurusan Penyuluhan Perikanan STP ini terselenggara atas kerja sama Jurusan Penyuluhan Perikanan STP dengan Masyarakat Iktiologi Indonesia (MII), Ikatan Penyuluh Perikanan Indonesia (IPKANI), Masyarakat Pengolahan Hasil Perikanan (MPHPI), Pusat Riset Perikanan (Pusriskan) KKP, Pusat Penelitian Biologi (Puslit Biologi) LIPI, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB, World Wide Fund for Nature (WWF), RARE, dan Wildlife Conservation Society (WCS).

Bagi Jurusan Penyuluhan Perikanan, Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan merupakan salah satu agenda penting, sebagai sarana diseminasi berbagai hasil penelitian dan ulas balik (*review*) yang berkaitan perikanan dan penyuluhan. Makalah yang disajikan pada Seminar ini telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan berkaitan dengan penyuluhan dan perikanan secara umum.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan KKP, Ketua Umum MII, Ketua Umum IPKANI, Ketua Umum MPHPI, Kepala Pusat Riset Perikanan KKP, Kepala Pusat Penelitian Biologi LIPI, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, *Chief Executive Officer* WWF Indonesia, *Vice President* RARE Indonesia, *Country Director* WCS Indonesia, Pimpinan Bank Mandiri Bogor Merdeka, Ketua Sekolah Tinggi Perikanan dan berbagai pihak yang berperan serta bersama-sama dalam penyelenggaraan Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada tim penyunting prosiding ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran, sehingga Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan II dapat diselesaikan. Semoga prosiding ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembahasan berbagai topik yang berkaitan dengan perikanan dan penyuluhan di Indonesia.

Bogor, 9 Desember 2019

Yenni Nuraini, S.Pi, M.Si
Ketua Jurusan Penyuluhan Perikanan STP

RUMUSAN SEMINAR NASIONAL PERIKANAN DAN PENYULUHAN

Seminar Nasional Perikanan dan Penyuluhan telah terlaksana dengan baik pada 5 September 2019 di Kampus Jurusan Penyuluhan Perikanan Sekolah Tinggi Perikanan. Seminar ini diikuti 253 peserta dan pemakalah. Makalah yang masuk dan dipresentasikan pada seminar ini berjumlah 128 makalah yang terdiri atas 2 (dua) makalah kunci, 6 (enam) makalah utama dan 120 makalah teknis.

Makalah kunci memberikan arahan tentang : (a) strategi Pengembangan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Pada Era Industri 4.0; (b) strategi Pengembangan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan Pada Era Industri 4.0. Sedangkan makalah utama membahas tentang (1) *Marine Fish Parasites : Fish Health, Human Impacts and Handling*; (2) *Roles of Extension Agents in Advancing Adoption of Innovation in Fishery Sector*; (3) *WWF Lesson Learn To Promoting Best Practices For Small Scale Fisheries To Support Management Effectiveness In Marine Protected Areas*; (4) Penyuluhan di Era Komunikasi Digital dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan; (5) Budidaya Udang Vanamei Intensif : Ilmiah, Kebiasaan, Mitos, Atau Hoki; (6) Industrialisasi Perikanan Menyongsong Era 2045.

Makalah teknis membahas delapan bidang kajian yang meliputi berbagai bidang seperti teknologi budidaya perikanan, teknologi penangkapan ikan, teknologi pengolahan ikan, teknologi garam, penyuluhan perikanan, sosial dan pemberdayaan masyarakat, bisnis perikanan, konservasi ikan dan pelestarian lingkungan, ekowisata perairan, dan *plastic litter*..

Berdasarkan substansi inti dari arahan makalah kunci, dan pemaparan makalah utama, serta pendalaman makalah teknis sesuai dengan bidang kajian, maka dirumuskan beberapa pokok pemikiran penting yaitu:

1. Peran penyuluhan dalam pengembangan SDM dan Pembangunan Kelautan dan Perikanan perlu dilakukan dengan pendekatan: "*Enlightening, Enrichment and Empowerment*". Kedepan diharapkan agar aktivitas penyuluhan perikanan mengoptimalkan kelembagaan UPT KKP di provinsi, kabupaten/kota; selain BRSDM juga BKIPM; serta bersinergi dengan dinas yg menangani kegiatan perikanan lingkup provinsi, kabupaten/kota
2. Guna mendukung manajemen pengelolaan dan kawasan konservasi khususnya di perairan laut, maka diperlukan pendekatan melalui kelompok, pendampingan yg berkelanjutan, membangun penyuluhan partisipatif yg mampu mewujudkan *"economic incentive"*; dengan mengutamakan jejaring yg berbasis teknologi informasi.
3. Mengantisipasi era industri 4.0, diharapkan kegiatan penyuluhan mengedepankan pendekatan *"triple bottom line"*, yaitu: *smart society* (masyarakat), *smart business* (profit) dan *smart environment* (lingkungan hidup). Khusus untuk dua komoditas unggulan perikanan: udang dan *catfish*, diharapkan peluang pasar ekspor dapat dipenuhi dengan membangun kerja sama antar pemangku kepentingan dari pelaku utama/usaha, pemegang kebijakan, dan sistem pendukung pasar.
4. Teknologi penangkapan dan budidaya perikanan yang dibahas meliputi komoditas: sidat, kerapu, teripang, tuna, cakalang, tongkol, cumi-cumi, bandeng, rumput laut, ikan hias: cupang dan *clown*, udang windu, udang vaname, ikan gabus, lele dan patin; dengan mengoptimalkan pendekatan kearifan lokal, memanfaatkan teknologi

informasi, digitalisasi sistem budidaya, efisiensi finasial, teknologi efisien, dan memperhatikan keamanan pangan, serta pelestarian lingkungan

5. Potensi sumber daya alam perikanan dalam segala bidang sangat tinggi, diperlukan strategi pengelolaan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan budaya agar tujuan akhir mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan tercapai. Hal lain yang perlu diperhatikan, akhir-akhir ini pencemaran khususnya sampah plastik dapat mengurangi keanakeragaman; dan berpengaruh terhadap kehidupan biota lamun.

Bogor, 5 September 2019

Tim Perumus

DAFTAR ISI

PENYULUHAN PERIKANAN

Abdul Hanan, Walson Halomoan Sinaga, Adang Kasmawijaya
FAKTOR YANG MENDORONG KECEPATAN ADOPSI SISTEM BUDIDAYA IKAN NILA DENGAN SENTUHAN TEKNOLOGI KINCIR AIR (SIBUDIDIKUCIR) DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA 353

Al Farisi Aminuloh, Lilis Supenti, Moch Heri Edy
AKSI PENYULUHAN MELALUI PENERAPAN TEKNOLOGI KATUP GEOMEMBRAN TERMAL ISOLATOR DAN PRISMA GARAM DI KECAMATAN KWANYAR 369

Annisa Margi Rahayu, Herry Maryuto, Nayu Nurmalia, Lilis Supenti
PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) MELALUI PENERAPAN BIOKONVERSI LIMBAH ORGANIK DI KECAMATAN PURBARATU KOTA TASIKMALAYA 379

Arrofi Nur Risyandi, Iin Siti Djunaidah, M. Harja Supena
PENINGKATAN KINERJA KELOMPOK PEMBESARAN UDANG VANNAME (*Litopenaeus vannamei*) MELALUI INOVASI PAKAN BERBASIS BAHAN BAKU LOKAL: STUDI KASUS DI KECAMATAN CANTIGI KABUPATEN INDRAMAYU 389

Desuneti, Dedi Sutisna
PERKEMBANGAN KELEMBAGAAN PELAKU UTAMA PERIKANAN DI KECAMATAN BELITANG MADANG RAYA, KABUPATEN OKU TIMUR 407

Ina Restuwati, Ani Leilani
PERAN KETUA KELOMPOK DAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIS NELAYAN DI WILAYAH PESISIR SELATAN KABUPATEN GARUT 419

Ivonda Vicana Pandang, Yenni Nuraini, Ani Leilani
PENERAPAN APLIKASI *Google Classroom* DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK USAHA GARAM DI KECAMATAN PANGENAN, KABUPATEN CIREBON, JAWA BARAT 431

Lutfia Yesi Anggraeni, Ani Leilani, Ade Sunaryo
PENINGKATAN KOMPETENSI PELAKU USAHA PERIKANAN PADA USAHA PEMBESARAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) MENGGUNAKAN METODE BLENDED LEARNING DI KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS 445

Mochamad Nurdin
KARAKTERISTIK PEMBUDIDAYA IKAN PADA KEGIATAN AKUAKULTUR DI KECAMATAN CIJERUK KABUPATEN BOGOR 457

Muhammad Septian Arieansyah, Nayu Nurmalia, Ade Sunaryo, Lilis Supenti
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TAMBAK BUDIDAYA PEMBESARAN IKAN BANDENG (*Chanos chanos*) MELALUI PENDAMPINGAN KELOMPOK DI KECAMATAN SURANENGGALA 465

Nadia Ichtifa, Pigoselpi Anas, Ganjar Wiryati
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBUDIDAYA DAN PERTUMBUHAN IKAN NILA MELALUI TEKNOLOGI SEMI INTENSIF DI KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN SUKABUMI 483

Riesma C. Anggraini, Abdul Hanan, Hendria Suhrawardan
DIFUSI INOVASI PROBIOTIK DAN NILA NIRWANA DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PEMBUDIDAYA DI KECAMATAN MAJA KABUPATEN MAJALENGKA 493

Rivaldi, Yenni Nuraini, M Harja Supena
PENDAMPINGAN KELOMPOK DENGEN METODA DEMOSTRASI LAJU PERTUMBUHAN RUMPUT LAUT *Eucheuma cottoni* DAN *Eucheuma spinosum* DI KECAMATAN TIRTAYASA 505

Sarifah Aini, Yuke Eliyani, Abdul Hanan, Dinno Sudinno
EVALUASI PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN PENGGUNAAN PAKAN ALTERNATIF UNTUK BUDIDAYA IKAN DI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT 517

SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Adi Nugroho
PEMBERDAYAAN DIFABEL MELALUI USAHA PEMBESARAN IKAN LELE DI DESA POMAH, KECAMATAN TULUNG, KABUPATEN KLATEN 525

Bayu Romadhona
MERUBAH POLA PIKIR BUDIDAYA MELALUI SEKOLAH LAPANG TAMBAK BAGI PETAMBAK SEDERHANA 533

Dedi Sutisna
KAJIAN POTENSI DAN PERMASALAHAN PERIKANAN BUDIDAYA DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR 541

Juniarto Widodo
LESSON LEARN PEMBELAJARAN PADA SEKOLAH LAPANG NELAYAN (SLN) BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA 555

Suryati, Endah Soetanti, Rahayu Rahardiyanti
PEMBERDAYAAN UKM EKONOMI KREATIF BINAAN BBPBAP JEPARA MELALUI INOVASI PENGOLAHAN RUMPUT LAUT (*Caulerpa* sp) 565

BISNIS PERIKANAN

Alda Salma Aulia, Iin Siti Djunaidah
ANALISIS MANAJEMEN USAHA PRODUKSI GALANTIN BANDENG (*Chanos chanos*):STUDI KASUS DI UMKM KOTAGEDE YOGYAKARTA 573

M Abubakar Sidik Effendi, Sarifah Aini
KAJIAN FINANSIAL PENGGUNAAN AZOLLA SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF DALAM PEMBESARAN IKAN NILA DI KOLAM AIR DERAS DI DESA PASAREAN KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT 589

Rinto Basuki
STUDI KELAYAKAN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DENGAN METODE LEPAS DASAR DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT 597

Sarifah Aini, Yenni Nuraini
ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN BERBAHAN BAKU IKAN TUNA DI KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR 607

Sobariah, Lilis Supenti, Ririn Rosita Hur
IDENTIFIKASI IKAN LAUT PADA PASAR TRADISIONAL DI WILAYAH BOGOR JAWA BARAT 615

KONSERVASI IKAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Ade Rusli Yulidar
INVENTARISASI JENIS-JENIS IKAN YANG HIDUP DI BEBERAPA SUNGAI YANG BERHULU DI GUNUNG SALAK 625

Etty Riani, Adi Winarto, Tun Tedja Irawadi, Ramadhona Saville, Neri Kautsari, Dwi Handoko Putro
ASOSIASI TERIPANG PASIR (*Holothuria scraba*) DAN EKOSISTEM LAMUN DI SEKELILING PULAU TETE, TELUK SALEH, SUMBAWA 633

Fauziah Hutami Putri, Meuthia A. Jabbar, Nunung Sabariyah
ASPEK BIOLOGI TUNA (*Madidihang*) DAN CAKALANG (*Katsuwonus pelamis*) DI PERAIRAN MALUKU UTARA 641

Nur'ainun Muchlis, Prihatiningsih
PARAMETER POPULASI IKAN PETEK (*Leiognathus splendens*) DI PERAIRAN BOMBANA SULAWESI TENGGARA 647

Pratiwi Lestari, Duranta D Kembaren, Wedjatmiko
PERIKANAN SUMBERDAYA UDANG PENAEID DI PERAIRAN TARAKAN, SAMUDERA PASIFIK BARAT 659

Prihatiningsih, Nur'ainun Muchlis
DINAMIKA POPULASI IKAN KURISI (*Nemipterus hexodon*) DARI PERAIRAN BOMBANA DAN SEKITARNYA, SULAWESI TENGGARA 669

Umi Chodrijah
BEBERAPA ASPEK BIOLOGI IKAN NOMEI (*Harpadon nehereus*, Ham 1822) DI PERAIRAN TARAKAN, KALIMANTAN UTARA 683

Yoke Hany Restiangsih, Khairul Amri
DISTRIBUSI UKURAN IKAN MADIDIHANG (*Thunnus albacares*) YANG TERTANGKAP PANCING ULUR DI PERAIRAN LAUT FLORES 695

EKOWISATA PERAIRAN

Shofihar Sinansari, Bambang Priono
OPTIMALISASI PEMANFAATAN IKAN HIAS LAUT UNTUK PENGEMBANGAN EKOWISATA 705

DAFTAR LAMPIRAN

SUSUNAN PANITIA L-1
SUSUNAN ACARA L-2
FOTO KEGIATAN L-3
DAFTAR PEMAKALAH L-18
DAFTAR PESERTA L-22

PERAN KETUA KELOMPOK DAN PENYULUH PERIKANAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNIS NELAYAN DI WILAYAH PESISIR SELATAN KABUPATEN GARUT

[The Role of Fisheries Extension Agents and the Chairman Groups Towards Improving the Technical Capabilities of Fishermen]

Ina Restuwati✉, Ani Leilani

Jurusan Penyuluhan Perikanan - Sekolah Tinggi Perikanan

✉ restuina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018 dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh perikanan dan ketua kelompok yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan di wilayah pesisir selatan Kabupaten Garut. Responden ditentukan secara *purposive* dan acak sederhana sebanyak 30 orang dari 10 KUB di 6 Kecamatan wilayah pesisir selatan Kabupaten Garut. Data ditabulasi dan dikategori kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square*. Hasil analisis *Pearson Chi Square* menunjukkan bahwa dari kedua variabel terdapat beberapa hasil pengukuran parameter yang berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai α 0,05 terhadap peningkatan kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan. Satu parameter peran ketua kelompok berhubungan signifikan yaitu ketua kelompok menanamkan konsistensi yang tinggi kepada anggotanya untuk tetap melakukan usaha penangkapan ikan (probabilitas 0,042). Demikian juga dengan lima parameter peran penyuluh perikanan berhubungan signifikan yaitu penyuluh perikanan selalu memonitoring secara berkala teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan nelayan (probabilitas 0,008), penyuluh perikanan memberikan bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan (probabilitas 0,038); penyuluh perikanan memberikan penyuluhan tentang tatacara *handling* (penanganan) ikan segar (probabilitas 0,015); Penyuluh perikanan memberikan petunjuk tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan (probabilitas 0,015); serta Penyuluh perikanan memberikan saran-saran dan pendapat terhadap pembukuan/ administrasi kelompok untuk mendukung peningkatan kelembagaan kelompok (probabilitas 0,015).

Kata kunci : ketua kelompok, nelayan, penyuluh perikanan, peran, teknologi penangkapan ikan

ABSTRACT

The research was conducted from July to August 2018 with the aim to determine the role of fisheries extension agents and the chairman groups towards improving the technical capabilities of fishermen to increase their fishing bussines in south coastal of Garut Regency. Respondents were randomly assigned as many as 30 people from 10 KUB in 6 coastal subdistricts south of Garut. Data tabulated and categorized then analyzed using Pearson Chi Square Test. Pearson chi square analysis results that, from the three variables there were several parameters measurement results were significantly related to the 95% confidence level with a value of α 0,05 to improving technical capabilities of fishermen and increasing their fishing bussines. One parameter the role of group leader was significantly related, namely the group leader instills high consistency with his members to continue to conduct fishing business (probability 0,042). And then five parameters of the role of fisheries extension were significant, namely how the fisheries extension agents regularly monitoring the fishing technology used by fishermen (probability 0,008); fisheries extension agents provide guidance on the prospects for marketing fish catches (probability 0,038); Fisheries extension agents provide guidance on the importance of using environmentally friendly fishing gear (probability 0,008); Fisheries extension agents provide advice and opinions on group accounting/administration to support the improvement of fishing business group (probability 0,012); and group activities have been directed in accordance with fisheries development policies at the central and regional levels (probability 0,012).

Keywords: chairman fisheries, fishermen, fisheries extension, fishing technology, role

PENDAHULUAN

Kabupaten Garut merupakan satu kabupaten di selatan Jawa Barat yang mempunyai potensi sumberdaya pesisir dan laut yang besar meliputi potensi perikanan, ekosistem

pesisir, pertambangan dan energi. Luas perairan laut nya mencapai ± 28.560 Km^2 dengan panjang Pantai ± 80 km. Kecamatan pesisir pantai terdiri dari tujuh kecamatan yaitu Caringin, Bungbulang, Mekarmukti, Pakenjeng, Cikelet, Pameungpeuk dan Cibalong. Jumlah desa yang letaknya di pesisir sebanyak 21 Desa. Sarana prasarana transaksi jual beli dan lalu lintas penjualan ikan dilakukan di lima buah tempat pelelangan ikan skala kecil yaitu TPI Ranca Buaya, TPI Calobak, TPI Cimari Mara, TPI Cilaut Eureun dan TPI Cijeruk. Terdapat ekosistem yang beragam di wilayah ini yaitu estuari, terumbu karang, hutan mangrove, padang lamun dan rumput laut. Potensi luas area penangkapan dalam wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) 200 mil laut dari garis pantai sekitar 28,500 km^2 , dengan potensi lestari ikan diperkirakan 166.600 ton per tahun, sedangkan zona teritorial sejauh 12 mil dari garis pantai memilki potensi ikan sebesar 10.000 $ton.tahun^{-1}$. Wilayah ini pun sangat kaya dengan Ikan Tuna, Cakalang, Tongkol, Cumi-cumi, Layur, Kakap, Bawal, Kerapu, Baronang, Cucut Botol, Lobster dan Ikan hias. Armada penangkapan ikan yang dimilki nelayan relatif masih terbatas dan umumnya menggunakan perahu motor tempel atau kurang dari 5 GT dengan jumlah kurang lebih 705 buah, diatas 5 GT sebanyak 11 buah, selebihnya masih dilakukan secara tradisonal dengan menggunakan ban mobil. Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB) nelayan di wilayah ini sebanyak lebih kurang 59 kelompok (Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut, 2017).

Merujuk kepada potensi sumberdaya alam yang ada, salah satu yang perlu dilakukan adalah peningkatan kemampuan teknis nelayan dalam usaha perikanan tangkap untuk mengelola sumberdaya alam pesisir laut selatan Kabupaten Garut. Pengetahuan dan keterampilan nelayan dalam melakukan kegiatan usaha penangkapan ikan menjadi modal dasar untuk mengelola dan mengembangkan usaha penangkapan ikan ke skala yang lebih baik, dengan mengacu kepada pengelolaan perikanan tangkap yang berkelanjutan. Pemanfaatan sumberdaya perikanan berkelanjutan pada prinsipnya adalah perpaduan antara pengelolaan sumberdaya dan pemanfaatannya dengan tetap menjaga kelestarian sumberdaya dalam jangka panjang untuk kepentingan generasi mendatang (FAO, 1995).

Pada sebagian besar wilayah penangkapan ikan di Indonesia didominasi oleh penggunaan kapal penangkap ikan dengan ukuran 5 GT (*gross ton*), dimana kapal ukuran ini hanya mampu menangkap ikan di wilayah pantai atau wilayah perairan teritorial (12 mil ke bawah), hal ini mengakibatkan aktifitas penangkapan ikan banyak terkonsentrasi di perairan pantai terbatas sehingga berdampak pada keberlanjutan sumber daya ikan yang ada di perairan pantai (Kementerian PPN/Bappenas, 2014)

Menyikapi permasalahan tersebut, perlu pendampingan intensif terhadap nelayan untuk mulai menerapkan sistem penangkapan ikan ramah lingkungan pada usaha penangkapan ikannya. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penangkapan ikan yang ramah lingkungan antara lain adalah kriteria penangkapan ikan ramah lingkungan, yaitu alat penangkapan ikan harus selektif; tidak merusak sumberdaya dan lingkungan; meminimalisir ikan buangan atau *discard*, *fishing ground* yaitu penentuan daerah penangkapan ikan yang sesuai dengan ukuran kapal dan jenis alat tangkap yang dioperasikan, pemanfaatan sumberdaya perikanan harus dikelola secara wajar, dan perlunya memperhatikan peraturan-peraturan yang mengatur jalannya operasi penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan bertanggungjawab (Ditjen Perikanan Tangkap, 2005).

Peran ketua kelompok sangat penting karena menjadi sumber penyampaian informasi teknis yang berhubungan dengan kegiatan usaha kelompok dan sumber pengambilan keputusan dalam kelompok setelah disepakati semua anggota kelompok.

Kepemimpinan diartikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memotivasi dan mengkoordinasi anggota kelompoknya. Untuk itu, dukungan kepemimpinan berkualitas berperan penting untuk mencapai tujuan, kepemimpinan juga memiliki andil dalam mempengaruhi sukses tidaknya kegiatan pemberdayaan terhadap kelompok, dengan indikatornya adalah kekuatan keahlian, kekuatan rujukan, pembawa aspirasi dan menjadi patner yang memperbaharui. Dengan berjalannya kepemimpinan dalam kelompok dimungkinkan kelompok mencapai efektivitasnya. Efektivitas kelompok adalah tingkat keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya dengan indikatornya mencakup tingkat keberhasilan dalam segi produktivitas kelompok, moral kelompok, serta tingkat kepuasan anggota kelompok (Dubrin, 2006).

Selain dari itu yang menjadi sangat penting adalah faktor penyuluh perikanan yang mendampingi kelompok dalam melakukan usahanya. Peran penyuluh antara lain adalah membantu petani/pelaku utama membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang efektif, serta didorong untuk mengembangkan kebebasan ketika pengambilan keputusan (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui tingkat signifikansi parameter-parameter dari variabel peran ketua kelompok dan peran penyuluh perikanan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan teknis nelayan pada usaha penangkapan ikan yang dilakukannya.

HIPOTESIS

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran ketua kelompok dan peran penyuluh perikanan dengan meningkatnya kemampuan teknis nelayan.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran ketua kelompok dan peran penyuluh perikanan dengan meningkatnya kemampuan teknis nelayan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran ketua kelompok dan peran penyuluh perikanan terhadap peningkatan kemampuan teknis nelayan untuk mengembangkan usaha penangkapan ikannya. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2018, penentuan sampling ditentukan secara *purposive* dan acak sederhana. Pengolahan data mempergunakan SPSS Ver.20 dan data dianalisis mempergunakan *Pearson chi square* untuk mengukur beberapa parameter yang berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dengan nilai α (alfa) 0,05. Parameter yang diukur adalah variabel peran ketua kelompok dan peran penyuluh perikanan. Variabel peran ketua kelompok yang diukur adalah tentang bagaimana memotivasi anggota kelompok untuk meningkatkan usaha penangkapan ikannya serta memotivasi pengurus untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya. Variabel peran penyuluh perikanan mengukur kegiatan bimbingan rutin yang dilaksanakan dan berperan aktif menggerakkan serta memajukan kelompok; Memotivasi pengurus untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya; Memberikan bimbingan rutin dan berperan aktif menggerakkan dan memajukan

kelompok; Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan; Materi penyuluhan diberikan disesuaikan dengan usaha penangkapan ikan dan permasalahan yang ada dalam kelompok; serta membantu perkembangan dan kemajuan kelembagaan kelompok. Responden terdiri dari tiga puluh orang nelayan dari sepuluh Kelompok Usaha Bersama (KUB) pada enam kecamatan pesisir selatan Kabupaten Garut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisioner, wawancara langsung serta *Forum Group Discussion* (FGD). Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan untuk ketua kelompok, penyuluh perikanan maupun instansi terkait dalam meningkatkan kemampuan teknis nelayan dalam mengambangkan usaha penangkapan ikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ketua Kelompok

Tabel 1. Hubungan Peran Ketua Kelompok dengan Meningkatnya Kemampuan Teknis Nelayan (Kriteria Peran Kelompok dan Penyuluh berdampak Positif terhadap Kemampuan Teknis Nelayan)

Peran Ketua Kelompok	Peran kelompok dan penyuluh berdampak positif terhadap kemampuan teknis nelayan	
	P-Value	Probabilitas
Peran Ketua Kelompok		
1. Memotivasi anggota kelompok untuk meningkatkan usahanya :		
a. Selalu memberikan pandangan dan pendapat kepada anggota yang membutuhkan bimbingan	3,229**	0,780**
b. Selalu menanamkan rasa percaya diri kepada anggota dalam melakukan usaha perikanan tangkapnya	4,486**	0,611**
c. Selalu menumbuhkan harapan dan kekuatan kepada anggotanya melalui pertemuan berkala kelompok	6,768**	0,343**
d. Menanamkan konsistensi yang tinggi untuk tetap melakukan usaha penangkapan ikan	13,070*	0,042*
2. Memotivasi pengurus untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya :		
a. Selalu menanamkan rasa pengabdian dan jiwa sosial yang tinggi dalam melaksanakan tugas kepengurusan	0,975**	0,914**
b. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide dan pemikiran baru bagi kemajuan kelompok.	6,418**	0,170**
c. Selalu berbagi dan satu kesatuan pendapat dalam melakukan tugas-tugas kepengurusan kelompok	3,491**	0,479**
d. Selalu menjalin koordinasi yang terus menerus dalam melakukan tugas dan fungsinya	1,875**	0,759**

Keterangan ; * Signifikan pada taraf nyata α = 0,05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata α = 0,05

Peran Penyuluh Perikanan

Dalam hubungannya dengan kriteria Mengakses Informasi Perikanan untuk Mengembangkan Skala Usaha Penangkapan

Tabel 2. Hubungan Peran Penyuluh Perikanan dengan Meningkatnya Kemampuan Teknis Nelayan

Peran Penyuluh Perikanan	Mengakses informasi perikanan memberikan peluang kepada nelayan untuk mengembangkan skala usaha penangkapan ikan	
	P-Value	Probabilitas
1. Memberikan bimbingan rutin dan berperan aktif menggerakkan dan memajukan kelompok :		
a. Mengadakan pertemuan secara berkala tiap satu bulan sekali dengan kelompok	10,102**	0,120**
b. Penyuluh perikanan selalu mengikutsertakan kelompok dalam kegiatan pelatihan secara bergiliran	2,848**	0,828**
c. Memberikan arahan dan semangat dalam setiap pertemuan berkala	9,976**	0,126**
d. Melakukan pemantauan terus menerus tentang administrasi maupun tingkat keaktifan yang dilakukan kelompok	4,753**	0,576**
2. Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan :		
a. Penyuluh perikanan memberikan cara-cara penangkapan ikan ramah lingkungan	3,793**	0,705**
b. Penyuluh perikanan memberikan petunjuk tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	10,000**	0,125**
c. Penyuluh perikanan selalu memonitoring secara berkala teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan nelayan	13,362*	0,038*
3. Materi penyuluhan sesuai dengan usaha penangkapan ikan dan permasalahan kelompok :		
a. Penyuluh perikanan memberikan bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan	15,729*	0,015*
b. Penyuluh perikanan memberikan tatacara handling (penanganan) ikan segar	19,091*	0,004*
c. Penyuluh perikanan selalu membuka kesempatan untuk berdiskusi dalam memecahkan persoalan teknis maupun non teknis kelompok	9,260**	0,159**
4. Membantu perkembangan dan kemajuan kelembagaan kelompok :		
a. Melakukan penilaian terhadap kemajuan kelompok dalam hal teknis produksi dan kemampuan kelompok setiap tahunnya	9,311**	0,157**
b. Memberikan saran-saran dan pendapat terhadap pembukuan/ administrasi kelompok untuk mendukung peningkatan kelembagaan kelompok	16,346*	0,012*
c. Mengikut sertakan kelompok yang memenuhi syarat dalam kegiatan lomba kelompok yang diadakan dinas terkait.	9,168**	0,164**
d. Kegiatan kelompok telah diarahkan sesuai dengan kebijakan pembangunan perikanan di tingkat pusat maupun daerah sebagai pendukungnya	4,268**	0,638**

Keterangan ; * Signifikan pada taraf nyata α = 0,05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata α = 0,05

Dalam hubungannya dengan kriteria kriteria Pelatihan/Sosialisasi tentang Perikanan untuk menambah pengetahuan dan Keterampilan Nelayan.

Tabel 3. Hubungan Peran Penyuluh Perikanan
dengan Meningkatnya Kemampuan Teknis Nelayan

Peran Penyuluh	Pelatihan/sosialisasi tentang perikanan menambah pengetahuan dan keterampilan nelayan	
	P-Value	Probabilitas
1. Memberikan bimbingan rutin dan berperan aktif menggerakkan dan memajukan kelompok :		
a. Mengadakan pertemuan secara berkala tiap satu bulan sekali dengan kelompok	3,657**	0,723**
b. Penyuluh perikanan selalu mengikutsertakan kelompok dalam kegiatan pelatihan secara bergiliran	1,414**	0,965**
d. Memberikan arahan dan semangat dalam setiap pertemuan berkala	6,725**	0,347**
e. Melakukan pemantauan terus menerus tentang administrasi maupun tingkat keaktifan yang dilakukan kelompok	4,540**	0,604**
2. Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan :		
a. Penyuluh perikanan memberikan cara-cara penangkapan ikan ramah lingkungan	6,547**	0,365**
b. Penyuluh perikanan memberikan petunjuk tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	17,500*	0,008*
c. Penyuluh perikanan selalu memonitoring secara berkala teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan nelayan	2,836**	0,829**
3. Materi penyuluhan sesuai dengan usaha penangkapan ikan dan permasalahan kelompok :		
a. Penyuluh perikanan memberikan bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan	4,170**	0,654**
b. Penyuluh perikanan memberikan tatacara handling (penanganan) ikan segar	5,342**	0,501**
c. Penyuluh perikanan selalu membuka kesempatan untuk berdiskusi dalam memecahkan persoalan teknis maupun non teknis kelompok	4,839**	0,565**
4. Membantu perkembangan dan kemajuan kelembagaan kelompok :		
a. Melakukan penilaian terhadap kemajuan kelompok dalam hal teknis produksi dan kemampuan kelompok setiap tahunnya	1,666**	0,948**
b. Memberikan saran-saran dan pendapat terhadap pembukuan/ administrasi kelompok untuk mendukung peningkatan kelembagaan kelompok	4,516**	0,067**
c. Mengikut sertakan kelompok yang memenuhi syarat dalam kegiatan lomba kelompok yang diadakan dinas terkait.	7,888**	0,246**
d. Kegiatan kelompok telah diarahkan sesuai dengan kebijakan pembangunan perikanan di tingkat pusat maupun daerah sebagai pendukungnya	5,434**	0,489**

Keterangan ; * Signifikan pada taraf nyata α = 0,05
** Tidak Signifikan pada taraf nyata α = 0,05

Rekapitulasi Parameter yang Berhubungan Signifikan

Tabel 4. Rekapitulasi Hubungan Peran Ketua Kelompok dan Penyuluh Perikanan dengan Meningkatnya Kemampuan Teknis Nelayan

No	Peran Ketua Kelompok dan Penyuluh Perikanan	Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan		
		P-Value	Probabilitas	Keterangan
1.	Peran Ketua Kelompok :			
	Menanamkan konsistensi yang tinggi untuk tetap melakukan usaha penangkapan ikan	13,070*	0,042*	Signifikan
2.	Peran Penyuluh Perikanan :			
a.	Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan :			
	- Penyuluh perikanan selalu memonitoring secara berkala teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan nelayan	13,362*	0,038*	Signifikan
b.	Materi penyuluhan sesuai dengan usaha penangkapan ikan dan permasalahan kelompok :			
	- Penyuluh perikanan memberikan bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan	15,729*	0,015*	Signifikan
	- Penyuluh perikanan memberikan tatacara handling (penanganan) ikan segar	19,091*	0,004*	Signifikan
c.	Membantu perkembangan dan kemajuan kelembagaan kelompok :			
	- Memberikan saran-saran dan pendapat terhadap pembukuan/ administrasi kelompok untuk mendukung peningkatan kelembagaan kelompok	16,346*	0,012*	Signifikan
d.	Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan melalui Sosialisasi :			
	- Penyuluh perikanan memberikan petunjuk tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan	17,500*	0,008*	Signifikan

Pembahasan

Data Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut yang diambil pada bulan Agustus 2018 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana perahu/kapal yang dipergunakan nelayan di pesisir selatan Garut adalah perahu motor/kapal semi modern. Spesifikasi kapal penangkap ikan didominasi oleh kapal ikan berukuran < 5 GT dengan alat tangkap pancing ulur sebanyak 472 unit dan *Gillnet* sebanyak 34 unit, selebihnya adalah kapal dengan ukuran > 10 GT dengan alat tangkap berupa jaring lingkar bertali kerut (*Pursein*), jaring insang tetap/jaring lion bun, serta jaring insang hanyut/jaring insang oseanik. Kategori jenis perahu motor/kapal penangkap ikan menjadi 3 kelompok yaitu kategori tradisional (20%), semi modern (80%) dan modern (0 %). Penggunaan alat tangkap sudah dalam kategori ramah lingkungan seperti payang, jala tebar, jaring insang dasar, pancing tonda, pancing ulur, rawai dasar, rawai hanyut dan sejenisnya.

Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikan

Meningkatnya kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha penangkapan ikannya diindikasikan dengan sejauhmana nelayan telah menguasai cara maupun teknis usaha penangkapan ikan serta dukungan yang datangnya dari intern kelompok usaha bersama yang ada di pesisir selatan Kabupaten Garut. Kriteria yang dipergunakan meliputi 1) Peran kelompok dan penyuluh yang berdampak positif terhadap kemampuan teknis nelayan; 2) Pendampingan pelatihan/sosialisasi tentang perikanan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan nelayan, serta 3) Mengakses informasi perikanan yang diharapkan akan memberikan peluang kepada nelayan untuk mengembangkan skala usaha penangkapan ikannya.

Peran Ketua Kelompok

Variabel peran ketua kelompok dalam penelitian ini terdiri dari dua parameter yaitu 1) memotivasi anggota kelompok untuk meningkatkan usahanya; 2) memotivasi pengurus untuk menjalankan tugas sesuai dengan tupoksinya. Ketua kelompok pada KUB yang berada di tujuh kecamatan di pesisir selatan Kabupaten Garut dilihat tingkat motivasinya di dalam KUB dengan mempergunakan kriteria; 1) Selalu memberikan pandangan dan pendapat kepada anggota yang membutuhkan bimbingan; 2) Selalu menanamkan rasa percaya diri kepada anggota dalam melakukan usaha perikanan tangkapnya; 3) Selalu menumbuhkan harapan dan kekuatan kepada anggotanya melalui pertemuan berkala kelompok; 4) Menanamkan konsistensi yang tinggi untuk tetap melakukan usaha penangkapan ikan.

Peran Penyuluh Perikanan

Variabel peran penyuluh perikanan terdiri dari; 1) Memberikan bimbingan rutin dan berperan aktif menggerakkan dan memajukan kelompok dengan kriteria selalu menanamkan rasa pengabdian dan jiwa sosial yang tinggi dalam melaksanakan tugas kepengurusan, memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide dan pemikiran baru bagi kemajuan kelompok, selalu berbagi dan satu kesatuan pendapat dalam melakukan tugas-tugas kepengurusan kelompok, dan selalu menjalin koordinasi yang terus menerus dalam melakukan tugas dan fungsinya; 2) Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan, dengan kriteria penyuluh perikanan memberikan cara-cara penangkapan ikan ramah lingkungan, penyuluh perikanan memberikan petunjuk tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan, dan penyuluh perikanan selalu memonitoring secara berkala teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan nelayan; dan 3) Materi penyuluhan sesuai dengan usaha penangkapan ikan dan permasalahan kelompok dengan kriteria penyuluh perikanan memberikan bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan, penyuluh perikanan memberikan tata cara *handling* (penanganan) ikan segar dan penyuluh perikanan selalu membuka kesempatan untuk berdiskusi dalam memecahkan persoalan teknis maupun non teknis kelompok dan 4) Membantu perkembangan dan kemajuan kelembagaan kelompok dengan kriteria melakukan penilaian terhadap kemajuan kelompok dalam hal teknis produksi dan kemampuan kelompok setiap tahunnya, memberikan saran-saran dan pendapat terhadap pembukuan/administrasi kelompok untuk mendukung peningkatan kelembagaan kelompok, mengikut sertakan kelompok yang memenuhi syarat

dalam kegiatan lomba kelompok yang diadakan di dinas terkait dan kegiatan kelompok telah diarahkan sesuai dengan kebijakan pembangunan perikanan di tingkat pusat maupun daerah sebagai pendukungnya.

Peran penyuluh perikanan yang berhubungan signifikan dengan variabel meningkatnya kemampuan teknis nelayan adalah pada parameter pendampingan pelatihan/sosialisasi tentang perikanan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan nelayan, serta mengakses informasi perikanan yang diharapkan akan memberikan peluang kepada nelayan untuk mengembangkan skala usaha penangkapan ikannya.

Hubungan Peran Ketua Kelompok dan Peran Penyuluh Perikanan dengan Meningkatnya Kemampuan Teknis Nelayan

Analisis *Pearson chi square* menghasilkan parameter yang signifikan dan yang tidak signifikan dari variabel peran ketua kelompok dan peran penyuluh perikanan pada selang kepercayaan 95% dengan nilai α 0,05 terhadap indikator kemampuan teknis nelayan.

Peran ketua kelompok yang berhubungan signifikan dengan kemampuan teknis nelayan adalah parameter tentang motivasi pada anggota KUB dalam menanamkan konsistensi yang tinggi untuk tetap melakukan usaha penangkapan ikan dengan V-Value sebesar 13,070 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,042. Kemampuan pimpinan sebagai panutan memberikan motivasi yang optimal bagi anggotanya agar tetap dapat meningkatkan kemampuan teknis penangkapan ikan dalam usahanya, sumber daya alam dan potensi laut pesisir selatan yang beragam menjadi kekuatan yang dapat dikembangkan selain sumberdaya manusia yang harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelolanya. Sejalan dengan pendapat Andrew dan Dubrin yang menyatakan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memotivasi dan mengkoordinasi anggota kelompoknya, sehingga mendukung tercapainya efektifitas dalam kelompok, moral kelompok serta tingkat kepuasan anggota kelompok.

Peran penyuluh perikanan yang berhubungan signifikan dengan kemampuan teknis nelayan adalah parameter :

a. Penyuluh perikanan selalu memonitoring secara berkala teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan nelayan dengan V-Value sebesar 13,362 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,038. Pendampingan penyuluh perikanan untuk selalu memonitor dan memberikan arahan tentang penerapan teknologi penangkapan ikan yang dipergunakan KUB nelayan pesisir laut selatan Kabupaten Garut cukup signifikan berhubungan karena melalui pendampingan yang berkelanjutan, ketika terjadi kendala teknis maupun ketidakcocokan dalam pelaksanaannya akan dapat segera diberikan solusi untuk pemecahan masalahnya. Teknologi penangkapan yang digunakan nelayan pada KUB di pesisir selatan Kabupaten Garut antara lain meliputi penggunaan sarana dan prasarana kapal/perahu dan alat tangkap yang digunakan nelayan yang sesuai standar dan dapat memenuhi seluruh kebutuhan operasional usaha penangkapan ikan. Sarana prasarana tersebut dalam operasionalnya selalu merujuk kepada keadaan sanitasi/hygiene yang baik sesuai dengan kaidah penanganan ikan segar (*handling*), peralatan tangkap yang memenuhi persyaratan ramah lingkungan seperti jaring insang, trammel net, bubu lipat ikan, bubu rajungan, pancing ulur, rawai dasar dan rawai hanyut.
b. Materi penyuluhan sesuai dengan usaha penangkapan ikan dan permasalahan kelompok, melalui bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan

dengan V-Value sebesar 15,729 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,015. Materi penyuluhan merupakan hal yang sangat penting untuk kelompok, karena kecocokan materi dengan permasalahan yang terdapat pada kelompok akan menjadi solusi pemecahan masalah bagi nelayan. Bimbingan tentang prospek pemasaran hasil tangkapan ikan sangat membantu KUB nelayan. Nelayan tidak hanya dapat menjual ikan dalam bentuk segar namun ketika bahan baku melimpah dapat meningkatkan nilai jualnya melalui diversifikasi olahan ikan, yang dilakukan penyuluh melalui kegiatan demonstrasi cara pengolahan ikan hasil tangkapan nelayan.

c. Penyuluh perikanan memberikan tatacara *handling* (penanganan) ikan segar dengan V-Value sebesar 19,091 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,004. Tatacara penanganan ikan segar (*handling*) sangat penting diketahui oleh nelayan sehubungan dengan kesegaran ikan itu sendiri dan terutama merujuk kepada keamanan hasil pangan. Penyuluh memberikan pendampingan dengan memberikan contoh dan praktik langsung di lapangan agar ikan yang dihasilkan dapat tetap bernilai jual tinggi karena kualitasnya terjaga dengan pemberian es yang memadai.
d. Membantu perkembangan dan kemajuan kelembagaan kelompok dengan memberikan saran-saran dan pendapat terhadap pembukuan/ administrasi kelompok untuk mendukung peningkatan kelembagaan kelompok dengan V-Value sebesar 16,346 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,012. Pendampingan kelompok bertujuan agar KUB meningkat kelas kelompoknya sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok benar benar dapat bermanfaat bagi anggotanya. Ketika kelas kelompok KUB meningkat maka kelembagaan kelompok akan semakin kuat terutama dalam hubungannya dengan pengembangan usaha penangkapan ikan yang dilakukan, serta terbukanya jejaring pemasaran yang lebih luas.
e. Membantu peningkatan teknologi penangkapan ikan melalui sosialisasi dimana penyuluh perikanan memberikan petunjuk tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan dengan V-Value sebesar 17,500 dan tingkat signifikansi (Probabilitas) sebesar 0,008. Sosialisasi berupa kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersama dengan institusi lain terkait seperti dinas perikanan setempat, ditujukan agar KUB mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ikan ramah lingkungan, sehingga sumberdaya ikan di pesisir laut selatan Kabupaten Garut dapat terjaga kelestariannya.

Peran penyuluh perikanan untuk selalu memonitoring penggunaan alat tangkap, penyampaian materi penyuluhan yang tepat, tatacara penanganan ikan segar (*handling*), pendampingan administrasi kelompok, serta sosialisasi tentang pentingnya penggunaan alat tangkap ramah lingkungan akan menjadi kekuatan utama bagi kelompok untuk terus dapat mengembangkan kemampuan teknis di bidang penangkapan ikan dan hal lain yang mengiringinya, seperti mulai merambah untuk melakukan diversifikasi olahan ikan, memperluas jejaring pemasaran serta kerjasama antar KUB. Peran penyuluh seirama dengan kebutuhan nelayan yang tergabung dalam KUB di pesisir selatan Kabupaten Garut ini sejalan dengan pendapat Van Den Ban dan Hawkins (1999), bahwa penyuluh membantu pelaku utama untuk dapat membuat keputusan yang efektif, serta didorong untuk mengembangkan kebebasan ketika akan menentukan arah usahanya menjadi lebih baik.

SIMPULAN

1. Peran ketua kelompok dan penyuluh perikanan menjadi faktor yang penting dan kekuatan utama dalam memberikan motivasi kepada anggota KUB, agar tetap konsisten melakukan usaha penangkapan, mengembangkannya dengan mengacu kepada pengelolaan ikan ramah lingkungan serta dengan meningkatkan kemampuan teknis dan hal lain yang mengiringinya.
2. Pendampingan ketua kelompok dan penyuluh perikanan terhadap anggota KUB serta ketepatan metode penyuluhan yang dipergunakan yaitu yang disesuaikan dengan permasalahan teknis yang dihadapi nelayan maka peningkatan kemampuan teknis nelayan akan semakin baik yang berdampak pada tingkat keberhasilan usaha penangkapan nelayan.
3. Hipotesis diterima, dengan penjelasan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran ketua kelompok dan penyuluh perikanan dengan peningkatan kemampuan teknis nelayan dalam mengembangkan usaha perikanannya.

Dukungan dari instansi terkait maupun dari lembaga ekonomi setempat sangat penting untuk mengembangkan usaha penangkapan ikan yang dilakukan nelayan menuju skala yang lebih besar.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih kepada Ketua Jurusan Penyuluhan Perikanan Bogor, Sekolah Tinggi Perikanan sebagai fasilitator pendanaan penelitian, Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut, Jawa Barat beserta jajarannya, Kepala UPTD Pelabuhan Perikanan Cilaut Eureun, Penyuluh Perikanan PNS dan Penyuluh Perikanan Bantu (PPB) Wilayah Pesisir Selatan Kabupaten Garut beserta, *stakeholders* terkait di Pesisir Selatan Kabupaten Garut, serta responden para nelayan di kecamatan Pesisir selatan Kabupaten Garut.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut., 2017. Data Potensi Perikanan Kabupaten Garut. Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Garut, Garut.

Ditjen Perikanan Tangkap., 2005. Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta (ID).

Dubrin, A.J., 2006. The Complete Idiot’s Guides to Leadership, 2nd ed. Prenada, Jakarta (ID).

FAO, 1995. Tatalaksana untuk Perikanan yang Bertanggung Jawab. FAO, Jakarta (ID).

Kementerian PPN/Bappenas., 2014. Kajian Strategi Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. Kementerian PPN/Bappenas, Jakarta (ID).

Van den Ban, A.W., Hawkins, H.S., 1999. Penyuluhan pertanian. Kanisius.